

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegagalan Rusia dalam mencapai kemenangan penuh atas Ukraina selama periode invasi 2022 hingga 2025 tidak hanya merupakan akibat dari perbedaan strategi militer atau ketidakseimbangan kekuatan bersenjata, tetapi secara fundamental disebabkan oleh kondisi kekacauan yang tidak dapat diprediksi di medan tempur—suatu realitas kompleks yang dijelaskan melalui pendekatan teori *Fog of War*. Teori ini, yang berasal dari pemikiran klasik Carl von Clausewitz, menjelaskan bahwa perang bukanlah tindakan linier yang dapat dirancang dan dikendalikan sepenuhnya, melainkan medan yang dipenuhi oleh ketidakpastian, kesalahan persepsi, dan informasi yang fragmentaris.

Dalam konteks invasi Rusia, meskipun kekuatan militer mereka secara konvensional jauh lebih unggul daripada Ukraina, fakta di lapangan menunjukkan bahwa keunggulan tersebut tidak serta-merta menjamin dominasi strategis. Ketidakpastian muncul dari banyak variabel yang sulit diprediksi sejak awal, seperti perubahan cepat dalam dukungan internasional terhadap Ukraina, kecanggihan taktik pertahanan Ukraina yang adaptif, kegagalan dalam rantai suplai logistik Rusia, dan tidak sinkronnya informasi antara pusat komando dan pasukan operasional di lapangan. Semua ini mempertegas bagaimana kabut perang—dalam bentuk informasi yang tidak lengkap, pergerakan musuh yang tidak terduga, serta dinamika geopolitik yang berubah dengan sangat cepat—dapat merusak seluruh rancangan strategi militer. Dalam kasus ini, teori *Fog of War* bukan hanya relevan, tetapi menjadi instrumen teoretis utama untuk memahami bagaimana peperangan modern sering kali berjalan ke arah yang tidak dapat diramalkan meski dimulai dengan kekuatan dominan dan rencana yang terlihat rasional.

invasi Rusia ke Ukraina menunjukkan bahwa dalam era peperangan abad ke-21, medan tempur bukan hanya soal wilayah fisik, tetapi juga mencakup ruang informasi, ruang diplomasi, dan ruang persepsi global. Kekacauan dalam konteks perang hari ini tidak lagi terbatas pada ketidaktahuan terhadap lokasi musuh atau kondisi cuaca yang berubah secara drastis seperti dalam perang konvensional masa

**Muhammad Akbar Yavi, 2025**

**ANALISIS TANTANGAN INVASI RUSIA KE UKRAINA TAHUN 2022-2025:  
TINJAUAN DARI TEORI FOG OF WAR**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Hubungan Internasional

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id)-[www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id)-[www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

lalu, melainkan juga mencakup disinformasi yang disengaja, manipulasi opini publik melalui media sosial, operasi intelijen tersembunyi, serta gangguan siber yang dapat melumpuhkan sistem pertahanan tanpa mengerahkan pasukan. Semua ini menciptakan lapisan kompleksitas baru dalam kabut perang yang semakin sulit untuk ditembus oleh perencanaan militer konvensional. Oleh karena itu, meskipun penelitian ini telah menunjukkan bagaimana elemen-elemen kekacauan dan ketidakpastian dapat menjelaskan kegagalan Rusia dalam mencapai tujuannya, perlu diakui bahwa pendekatan teori *Fog of War* yang digunakan masih berakar pada pemahaman klasik, yang belum sepenuhnya mencakup dimensi perang kontemporer yang semakin terdigitalisasi dan terotomatisasi.

Penulis menyimpulkan bahwa Rusia tidak sepenuhnya gagal dalam invasinya ke Ukraina mengingat konflik masih berlangsung hingga setelah periode penelitian ini. Namun, penulis menilai bahwa Rusia menghadapi tantangan yang cukup berat, yang secara signifikan memperlambat pencapaian tujuan strategis yang telah ditetapkan sejak awal invasi.

## 6.2 Saran

Berdasarkan temuan dan keterbatasan tersebut, penelitian ini menyarankan agar kajian-kajian selanjutnya mulai mengembangkan teori *Fog of War* dalam arah yang lebih modern dan kontekstual. Penelitian mendatang diharapkan dapat mengintegrasikan pendekatan interdisipliner dengan menggabungkan perspektif dari studi keamanan siber, teknologi militer, psikologi kognitif, dan bahkan ilmu data, guna menjelaskan bagaimana aktor negara dan non-negara mengelola kekacauan dalam lanskap konflik yang semakin terdigitalisasi. Elemen-elemen seperti penggunaan kecerdasan buatan dalam sistem tempur, peran algoritma dalam menentukan target serangan, hingga dampak perang siber terhadap keputusan militer merupakan aspek yang sangat penting untuk dieksplorasi lebih lanjut dalam kerangka *Fog of War* yang diperbarui. Selain itu, penting pula untuk menelaah bagaimana media sosial dan perang informasi membentuk kesadaran situasional (*situational awareness*) para aktor konflik, yang pada gilirannya memengaruhi proses pengambilan keputusan strategis dalam waktu yang sangat sempit. Pengembangan teori ke arah ini akan membuat *Fog of War* menjadi lebih relevan

dan aplikatif dalam memahami medan tempur modern yang tidak hanya ditentukan oleh logistik dan senjata, tetapi juga oleh kecepatan informasi dan pengaruh global. Dengan demikian, penelitian ini membuka ruang untuk diskursus akademik yang lebih luas dalam memahami dinamika konflik kontemporer dan membangun teori hubungan internasional yang adaptif terhadap zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Address by the President of the Russian Federation*. (2022). President of Russia.
- Aldiansyach, S. (2024). Analisis Yuridis Mengenai Kejahatan Genosida dalam Statuta Roma Kasus Studi Periode Konflik Regional. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 47–51.
- Arbar, T. (2024). 7 UPDATE Perang Rusia-Ukraina: Putin Digdaya, Zelensky makin kepepet. CNBC Indonesia.  
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20240226200912-4-517760/7-update-perang-rusia-ukraina-putin-digdaya-zelensky-makin-kepepet>
- Beale, J. (2022). *Perang di Ukraina: Performa Rusia di medan perang disebut “suram”, apa saja kesalahan militernya selama invasi?* BBC News Indonesia.
- Cater, C. (2003). The Regionalization of Conflict and Intervention. *International Peace Accademy, Seminar Re*(May), 18. [https://www.ipinst.org/wp-content/uploads/publications/regionalization\\_of\\_conflict.pdf](https://www.ipinst.org/wp-content/uploads/publications/regionalization_of_conflict.pdf)
- Clausewitz, C. von. (1987). *On War* (M. Howard and P. Paret, Trans.).
- Cohen, E. A., & O’Brien, P. (n.d.). *The Russia-Ukraine War : A Study in Analytic Failure*.
- Copp, T. (2024). US announces nearly \$1 billion more in longer-term weapons support for Ukraine. *AP News*.
- Davis, G. D., & Slobodchikoff, M. O. (2022). Great-Power Competition and the Russian Invasion of Ukraine. *Journal of Indo-Pacific Affairs*, August, 215–226.
- Dickinson, P. (2025). Ukrainian drones reportedly knock out 10 percent of Russian refining capacity. *Ukraine Alert*.
- Farrell, F. (2025). As long as Russia is advancing, the war will continue’—military analyst Rob Lee on what awaits Ukraine in 2025. *Kyiv Independent*.
- Friedman, G. (2009). *Book Review The Next 100 Years : A Forecast for the 21st Century*.
- Giuliano, E. (2018). Who supported separatism in Donbas? Ethnicity and popular opinion at the start of the Ukraine crisis. *Post-Soviet Affairs*, 34(2–3), 158–178. <https://doi.org/10.1080/1060586X.2018.1447769>

**Muhammad Akbar Yavi, 2025**

**ANALISIS TANTANGAN INVASI RUSIA KE UKRAINA TAHUN 2022-2025:  
TINJAUAN DARI TEORI FOG OF WAR**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Hubungan Internasional

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id)-[www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id)-[www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]